

## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>, M. Bachtiar<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

[sriwahyunii022@gmail.com](mailto:sriwahyunii022@gmail.com)<sup>1</sup>

[ansarrahman69@gmail.com](mailto:ansarrahman69@gmail.com)<sup>2</sup>

[mbachtiar9@gmail.com](mailto:mbachtiar9@gmail.com)<sup>3</sup>

**abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kademik kepala sekolah di SMP Negeri 33 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskripti dengan analisis kualitatif subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 33 Makassar berjalan sesuai pedoman yang melalui tahapan meliputi pertama pertemuan pra pengamatan yang terdiri dari menyusun program supervisi akademik, menentukan tujuan supervisi akademik, menciptakan suasana kelas. Tahap kedua pengamatan yang terdiri dari hambatan saat pelaksanaan supervisi akademik, penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik, penerapan pendekatan supervisi akademik, dan penerapan teknik-teknik supervisi akademik. Tahap ketiga analisis hasil pengamatan dengan membuat analisis data evaluasi yang menyeluruh/komperensif pada data yang ada untuk menafsirkan hasil pengamatan. Tahap keempat pertemuan setelah pengamatan (pasca-observasi) dengan cara membuat laporan supervisi akademik. Tahap kelima evaluasi hasil pengamatan yang berupa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai dasar pertimbangan melaksanakan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi Akademik

**abstrak:** This study aims to determine the implementation of academic supervision of principals in SMP Negeri 33 Makassar. This research is a descriptive study with a qualitative analysis. The research subjects are the principal, the vice principal in the curriculum field and the teacher. Data collection techniques using interviews, observation, documentation study. Checking the validity of the data using the triangulation technique. The results of this study indicate that the implementation of the principal's academic supervision at SMP Negeri 33 Makassar runs according to the guidelines which go through the stages including the first pre-observation meeting which consists of compiling an academic supervision program, determining the goals of academic supervision, creating a classroom atmosphere. The second stage of observation consists of obstacles during the implementation of academic supervision, application of the principles of academic supervision, application of the academic supervision approach, and application of academic supervision techniques. The third stage is analyzing the results of the observations by making a comprehensive / comprehensive analysis of the evaluation data on existing data to interpret the results of the observations. The fourth stage of the meeting after observation (post-observation) is by making an academic supervision report. The fifth stage is evaluating the results of observations in the form of follow-up academic supervision carried out by the principal as a basis for consideration of carrying out coaching for teachers to improve the quality of the learning process.

Keywords: *academic supervision*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk yang berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkatkan pula kedewasaan berpikirnya, terutama kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menjalankan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Salah satu supervisi yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Menurut

Saroni (2006) supervisi akademik adalah “meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran”.

Pelaksanaan supervisi akademik ini adalah kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui supervisi akademik. Dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa “salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi”.

Dikutip dari Dinas Pendidikan (Depdikbud) dalam E.Mulyasa (2004: 98), telah ditetapkan bahwa “Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM)”.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan,

serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Dengan dilaksanakan supervisi diharapkan dapat memberikan bantuan dan solusi terhadap permasalahan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 April 2019 kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan melaksanakan supervisi pada setiap kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik setiap dua kali dalam semester karena menurut kepala sekolah dalam setiap semester baru perlu adanya perubahan-perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru. supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Sebelum melaksanakan supervisi, terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrumen pelaksanaan supervise berupa instrumen administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan instrument hasil supervisi akademik. Teknik supervisi yang dilakukan secara individual dan kelompok baik secara langsung, tidak langsung maupun kolaboratif. Teknik individual yang dilakukan berupa kunjungan kelas dan percakapan

pribadi. Sedangkan teknik kelompok yang kita terapkan adalah rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, diskusi dan seminar. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan para guru agar mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan

semua tugas dan tanggung jawabnya. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya dibantu oleh guru-guru

senior yang telah diberikan wewenang untuk membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran maupun dalam proses

kelengkapan administrasi mengajar, seperti RPP, silabus, program semester, dan program tahunan.

Kepala sekolah dapat memberikan solusi dengan membicarakan masalah dalam rapat dan musyawarah guru untuk memanfaatkan fasilitas yang ada agar digunakan dengan baik dan tetap melengkapi segala kelengkapan mengajar melalui kegiatan rapat dengan melibatkan seluruh personel sekolah yang terdiri dari program tahunan dan program semester.

Kepala sekolah dapat memberikan solusi dengan membicarakan masalah dalam rapat dan musyawarah guru untuk memanfaatkan fasilitas yang ada agar digunakan dengan baik dan tetap

melengkapi segala kelengkapan mengajar melalui kegiatan rapat dengan melibatkan seluruh personel sekolah yang terdiri dari program tahunan dan program semester.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Konsep Dasar Supervisi**

#### **Akademik**

Pengertian Supervisi Akademik , Sekolah sebagai organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Menurut Subari (2005) supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan atas atau lebih tinggi untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Sedang orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Oleh karena itu, supervisi merupakan kegiatan membina dan melayani agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya Menurut Purwanto (2008: 76), supervisi adalah “suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan

pekerjaan mereka secara efektif”. Selanjutnya Sahertian (2000: 18) mengemukakan supervisi ialah “tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran”. Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah terhadap guru untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan kompetensi guru dalam pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

### **2.2 Tujuan, Fungsi dan Sasaran Supervisi**

Tujuan supervise akademik dikemukakan oleh Mataheru (Syaiful Sagala, 2010 : 104) tujuan supervisi akademik, antara lain:

- a) Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b) Membantu para guru dalam membimbing pengalaman kerja.
- c) Membantu para guru menggunakan sumber belajar.
- d) Membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

- e) Membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar.
- f) Membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g) Membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya.
- h) Membantu para guru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang dimilikinya.
- i) Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat.
- j) Membantu para guru agar waktu dan tenaga guru diacurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Kemudian fungsi supervisi akademik yang dikemukakan oleh Arikunto (2004) menjelaskan bahwa fungsi supervisi akademik adalah meningkatkan mutu pembelajaran, supervisi seperti ini tergolong dalam supervisi dalam lingkup sempit, sebatas tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas pada saat guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Selanjutnya sasaran supervise akademik Menurut Kemendiknas

(2011) sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, penggunaan media dan teknologi informasi, penggunaan metode pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran.

## 2.3 Prinsip-prinsip dan Teknik

### Supervisi

Supervisor dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi. Dalam hal ini supervisor harus dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya pada situasi, tempat, waktu, dan individu-individu yang dihadapinya. Seorang supervisor memerlukan prinsip-prinsip untuk dijadikan pedoman bagi tindakan yang akan diambil. Prinsip yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan supervisi akademik menurut Sahertian (2000: 31), antara lain:

- 1) Prinsip ilmiah, yakni kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses kegiatan, menggunakan alat perekam yang akurat untuk memperoleh data seperti angket,

observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan terus-menerus.

- 2) Prinsip demokratis, yakni supervisi yang dilakukan berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan penuh kehangatan, menjunjung tinggi harga diri dan martabat dan bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan.
- 3) Prinsip kerjasama, yakni mengembangkan usaha bersama dengan memberi support, mendorong, menstimulus sehingga merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip konstruksi dan kreatif, yakni supervisi dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi kreatifitas dan menciptakan situasi kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam

menurut Latip Diat dan Sudiyono (2011) yaitu individual dan kelompok.

#### **2.4 Pendekatan Supervisi Akademik**

Kepala sekolah sebagai supervisor, diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif, maka selain memahami tujuan, fungsi, sasaran, dan teknik supervisi juga harus memahami pendekatan supervisi akademik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya memperhatikan pendekatan yang digunakan. Menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013: 68) terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif.

#### **2.5 Pelaksanaan Supervisi**

##### **Akademik Kepala Sekolah**

Pengertian kepala sekolah menurut Mulyasa (2007) bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, sebagai berikut:

### 1. Langkah I Pertemuan

#### Pra-pengamatan (Pra Observasi)

Kepala Sekolah selaku supervisor menjelaskan pada guru kegiatan spesifik di kelas. Berunding dengan guru untuk membangun saling pengertian dan kemudahan komunikasi (menciptakan suasana yang akrab), sehingga kunjungannya dapat diterima dan tidak menakutkan, dan bagi guru kegiatan supervisi menjadi sebuah kebutuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran.

### 2. Langkah-II

#### Pengamatan(Observasi)

Kepala sekolah/supervisor juga menetapkan teknik supervisi yang akan dilakukan setelah melakukan pertemuan sebelumnya serta berdiskusi dengan guru, Kepala Sekolah/Supervisor harus memutuskan hal-hal yang harus diamati dari kejadian- kejadian yang ada. Selama pengamatan, Kepala Sekolah/Supervisor mencatat butir petunjuk konstruktif dan positif, yang nantinya akan didiskusikan dengan guru.

### 3. Langkah-III Analisis

#### hasil pengamatan (observasi)

Kepala sekolah/supervisor mengorganisasi data pengamatan ke dalam bidang/mata pelajaran yang jelas untuk umpan balik pada guru.

Kepala Sekolah/Supervisor kemudian membuat analisis yang menyeluruh/komprehensif pada data yang ada untuk menafsirkan hasil pengamatannya merupakan proses daur ulang, maka kepala sekolah/supervisor menentukan apakah dibutuhkan perubahan yang menyeluruh.

### 4. Langkah-IV Pertemuan setelah pengamatan (Pasca Observasi)

Kepala sekolah/supervisor menghitung nilai kemampuan guru bersangkutan melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Untuk mereflesi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru bersangkutan dan supervisor sepakat bertemu pada jam istirahat pada hari yang sama. Pada tahap ini supervisor memuji pembelajaran yang telah dilaksanakan guru bersangkutan. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Berikutnya kepala sekolah/supervisor mulai menyinggung sisi-sisi yang dianggap masih kurang atau lemah dan perlu diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Supervisor membahas semua catatan-catatan kejadian pada pelaksanaan pembelajaran. Berikutnya guru bersangkutan dipersilahkan berkomentar mengenai pelaksanaan pembelajarannya. Pada akhir disimpulkan bagian-bagian yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki.



Hasil analisis evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada guru dan review bersama kepala sekolah. Sehingga guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya..

#### 5. Langkah ke-V

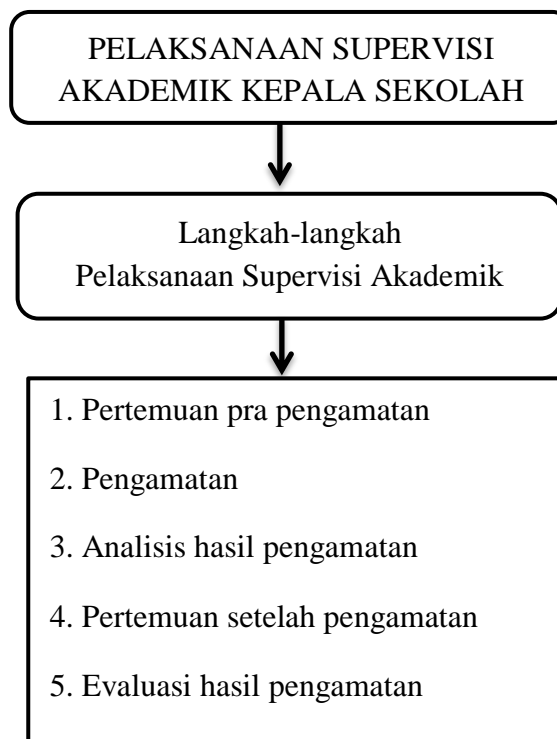
##### Evaluasi Hasil Pengamatan

Kepala sekolah dan dukungan para guru, maka dapat ditentukan bersama: Perilaku positif pembelajaran yang harus dipelihara Strategi-strategi alternatif untuk mencapai perubahan yang diinginkan, Kelayakan atau kepatanan dari menggunakan kembali metode yang pernah dilakukan.

Kepala sekolah harus memberikan bimbingan kepada guru dan mempersiapkan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan supervisi. Yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah antara lain: kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan, sasaran, objek, metode/teknik, dan pendekatan yang direncanakan. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa salah satu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kompetensi supervisi akademik adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Sehingga kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik

melaksanakan supervisi sesuai dengan prinsip pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menggambar nya dalam kerangka konseptual, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk

mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

### 3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMP Negeri 33 Makassar, merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan status akreditasi A yang terletak di Kota Makassar

### 3.4 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-

kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 33 Makassar yang bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, wawancara, maupun dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong

(2018: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

### 3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahap penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pembuatan laporan dan perumusan hasil penelitian.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik bersama guru senior dengan mengadakan rapat untuk menyusun program-program supervisi. Kepala SMP Negeri 33 Makassar melaksanakan perencanaan tentang supervisi akademik yang akan dilakukan dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya, setelah itu mengoreksi bersama dengan wakil kepala sekolah. Perencanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 33 Makassar perlu dilakukan untuk mengetahui guru sudah mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, metode

sampai guru menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 33 Makassar memberikan layanan bantuan kepada guru agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Proses belajar - mengajar dapat mempengaruhi kondisi suasana kelas tergantung dari metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran di ruang kelas. Adapun hambatan-hambatan saat pelaksanaan supervisi akademik yang harus diperbaiki diberitahukan oleh guru yang bersangkutan Kepala sekolah SMP Negeri 33 Makassar menggunakan pendekatan kolaboratif dengan teknik supervisi kunjungan kelas, selain memberikan kritik dan saran serta memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kinerja guru agar meningkatkan proses pembelajaran.

Bentuk analisis hasil evaluasi supervisi akademik yang dilakukan mengamati guru dalam melaksanakan supervisi akademik terdapat kelebihan dan kekurangan.

Melakukan tindak lanjut terkait hasil supervisi. Kepala sekolah/supervisor mengarahkan guru mengikuti pelatihan-pelatihan terhadap kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki selain itu kepala sekolah juga mengajak guru untuk berdiskusi terkait temuan kelemahan yang

dimiliki guru sehingga mengetahui dengan pasti bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 33 Makassar berjalan sesuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Panduan Supervisi Akademik yang melalui 5 tahapan yang melalui 5 tahapan, sebagai berikut:

##### **1. Pertemuan pra pengamatan**

Pelaksanaan yang dilakukan kepala SMP Negeri 33 kota Makassar yang dilakukan memeriksa kelengkapan perangkat mengajar guru. Menurut data hasil penelitian dengan cara wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa guru dengan lama meneliti dua minggu diketahui bahwa sebelum melaksanakan supervisi harus mempersiapkan dokumen-dokumen yang nantinya akan dilihat dan dinilai oleh kepala sekolah, diantaranya RPP, SK, KD, SILABUS, daftar nilai siswa, program semester, dan program tahunan. Guru perlu mempersiapkan itu semua karena dalam kegiatan supervisi kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap cara mengajar guru,

namun juga melakukan penilaian terhadap komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Supervisi akademik yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penilaian serta layanan bantuan serta pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalismennya, yang nantinya akan berampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. suasana kelas yang nyaman dapat membantu guru meningkatkan kinerja saat proses pembelajaran.

##### **2. Pengamatan**

Tahap ini supervisor melaksanakan observasi terhadap perangkat administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kepada guru dilengkapi instrumen supervisi. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Dipihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interksi antara guru dan siswa. Pada tahap ini supervisor melaksanakan observasi kepada guru yang akan diobserver. Dengan tempat guru bersangkutan melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sebanyak 2 kali

pertemuan (setiap pertemuan 2 X 40 menit). Supervisor melaksanakan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai pada kegiatan penutup. Penyusunan jadwal supervisi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri 33 kota Makassar dilaksanakan secara berkesinambungan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dengan teknik individu.

### 3. Analisis Hasil Pengamatan

Kepala sekolah/supervisor menganalisis data yang diperoleh untuk diolah dan dikaji dan dijadikan pedoman atau rujukan pembinaan guru-guru selanjutnya. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi faktor-faktor penyebab, selanjutnya diklarifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah. Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki dan kendala-kendala yang dihadapi.

### 4. Pertemuan Setelah Pengamatan

Kepala sekolah/supervisor menghitung nilai kemampuan guru bersangkutan melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian

instrumen observasi kelas. Untuk mereflesi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru bersangkutan dan supervisor sepakat bertemu pada jam istirahat pada hari yang sama. Pada tahap ini supervisor memuji pembelajaran yang telah dilaksanakan guru bersangkutan. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Berikutnya kepala sekolah/supervisor mulai menyinggung sisi-sisi yang dianggap masih kurang atau lemah dan perlu diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Supervisor membahas semua catatan-catatan kejadian pada pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir disimpulkan bagian-bagian yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki. Hasil analisis evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada guru dan review bersama kepala sekolah. Sehingga guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya.

### 5. Evaluasi Hasil Pengamatan

Kepala sekolah di SMP Negeri 33 kota Makassar dalam menindak lanjuti hasil supervisi adalah hasil analisis evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada guru dan review bersama kepala sekolah. Sehingga guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya. Kepala sekolah menyampaikan terlebih dahulu hasil supervisi akademik dalam bentuk bimbingan dimana kepala sekolah melakukan pertemuan yang bertujuan

untuk melakukan supervisi langsung dengan mengumpulkan guru dalam satu ruangan lalu membahas semua persoalan yang menyangkut dengan proses belajar mengajar guru. Kepala sekolah memfokuskan pada kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki oleh guru ketika melakukan proses belajar mengajar. Bentuk tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepada guru mencakup pengikutsertaan pada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh bidang studi. Misalnya mengikuti seminar pengembangan perangkat pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga mengajak guru untuk berdiskusi terkait temuan kelemahan yang dimiliki guru sehingga guru mengetahui dengan pasti bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

## **6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi pertemuan pra pengamatan, pengamatan, analisis hasil pengamatan, pertemuan hasil pengamatan, dan evaluasi hasil pengamatan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melaksanakan supervisi terhadap perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, serta melaksanakan supervisi akademik

terhadap evaluasi mengajar guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik individu yaitu dengan cara kunjungan kelas dan teknik supervisi kelompok yaitu dengan cara mengadakan rapat, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif.

### **b. Saran**

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri 33 kota Makassar dilakukan dengan cara menganalisis hasil evaluasi serta melakukan pembinaan terhadap keterampilan sikap guru. Bentuk tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah kepada guru mengadakan rapat hasil supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan kolaboratif serta pengikutsertaan pada pelatihan – pelatihan sesuai bidang studi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jasmani, Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Kemendiknas. 2011. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendiknas

Mulyasa, E . 2004. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Moleong, L, J. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Purwanto, Ngalim M. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jogyakarta: Ar-ruzz.

Sagala, Syaiful .2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sahertian, Piet A .2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Subari. 2005. *Supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudiyono, Diat Lantip. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media